

Volume 09, Nomor 1, Juli 2009

ISSN 1412-2669

JURNAL DINAMIKA PENELITIAN

**Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah
Dengan Budaya Organisasi Di SMP Negeri Kabupaten Tulungagung**

**Metode Outdoor Learning dan Peningkatan
Minat Belajar Aritmetika Sosial**

**Persepsi Urang Sumando Tentang Keadilan
dalam Perkawinan dan Pembagian Harta Warisan**

**PUSAT PENELITIAN & PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
(P3M)**

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI TULUNGAGUNG

**JURNAL
DINAMIKA
PENELITIAN**

Vol. 9

No. 1

Hlm. 1 - 104

**Tulungagung
Juli 2009**

ISSN 1412-2669

JURNAL DINAMIKA PENELITIAN

ISSN 1412-2669

Volume 9, Nomor 1, Juli 2009

Terbit dua kali setahun pada bulan Juli dan Nopember. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang sosial-keagamaan, baik penelitian lapangan maupun kepustakaan. ISSN 1412-2669.

Ketua Penyunting
Muhammad Ridho

Wakil Ketua Penyunting
Mashudi

Penyunting Pelaksana
Nur Kholis
Kutbuddin Aibak
Nur Aini Latifah

Penyunting Ahli
Ali Rohmad (STAIN Tulungagung);
Retno Indayati (STAIN Tulungagung);
Imam Fuadi (STAIN Tulungagung);
M. Darin Arif Muallifin (STAIN Tulungagung);
St. Noer Farida Laila (STAIN Tulungagung);
Ngainun Naim (STAIN Tulungagung)

Pelaksana Tata Usaha
Timbul
Mashuri
Miftachul Hidayah

Pembantu Pelaksana
Tadjuddin
Komsiyati
Masduki

Alamat Penyunting dan Tata Usaha: Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) STAIN Tulungagung Lantai II, Jl. Mayor Sujadi Timur 46 Tulungagung 66221. Telepon (0355) 321513, Fax (0355) 311656. email: jurnal_kampus@plasa.com.

Jurnal Dinamika Penelitian diterbitkan sejak 1 Juli 2001 oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) STAIN Tulungagung.

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media lain. Naskah diketik di atas kertas HVS kuarto spasi ganda sepanjang lebih kurang 20 halaman, dengan format seperti tercantum pada "Pedoman Bagi Penulis" di bagian belakang jurnal ini. Naskah yang masuk dievaluasi dan disunting untuk keseragaman format, istilah dan tata cara lainnya.

Dicetak di Percetakan Sumenang Kediri. Isi di luar tanggung jawab Percetakan

JURNAL DINAMIKA PENELITIAN

ISSN 1412-2669

Volume 9, Nomor 1, Juli 2009

DAFTAR ISI

- | | | |
|---|--|----------|
|  | PENDIDIKAN ISLAM DALAM PENGEMBANGAN SUMBER
DAYA MANUSIA
(Telaah Pandangan Islam Tentang Pendidikan dan
Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia)
<i>Sokip (STAIN Tulungagung)</i> | 1 - 19 |
|  | HUBUNGAN ANTARA GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA
SEKOLAH DENGAN BUDAYA ORGANISASI DI SMP NEGERI
KABUPATEN TULUNGAGUNG
<i>Hikmah Eva Trisnantari (STKIP PGRI Tulungagung)</i> | 20 - 29 |
|  | METODE OUTDOOR LEARNING DAN PENINGKATAN MINAT
BELAJAR ARITMETIKA SOSIAL
<i>Kim Cakhyanyo Syawiji (SMPN 1 Kedungwaru Tulungagung)</i> | 30 - 46 |
|  | ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN KALIMAT PADA
SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN NON-BAHASA SASTRA
INDONESIA DI UNP KEDIRI
<i>Andri Pitoyo (UNP Kediri)</i> | 47 - 64 |
|  | PERSEPSI URANG SUMANDO TENTANG KEADILAN DALAM
PERKAWINAN DAN PEMBAGIAN HARTA WARISAN
<i>Zulfatun Ni'mah (STAIN Tulungagung)</i> | 65 - 75 |
|  | FORMS-FOCUSED AND MEANING-FOCUSED
INSTRUCTION MODEL TO PROMOTE SPEAKING ABILITY IN
ENGLISH CLASS
<i>Dwi Ima Herminingsih (Tulungagung University)</i> | 76 - 86 |
|  | CULTURAL TRANSFER IN WRITING SPEECH TEXTS BY
EFL STUDENTS OF PUBLIC SPEAKING AT THE
UNIVERSITY OF JEMBER
<i>Erfan (The University of Jember)</i> | 87 - 93 |
|  | TEACHERS' OPINIONS ON SCAFFOLDING L2 LEARNERS
TO BECOMES AUTONOMOUS WRITERS
<i>Rahmad Husein (State University of Medan)</i> | 94 - 104 |

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN KALIMAT PADA SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN NON-BAHASA SASTRA INDONESIA DI UNP KEDIRI

Andri Pitoyo*

*Universitas Nusantara PGRI Kediri Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 76 Kediri

ABSTRACT

The present research is aimed at describing and analyzing errors on making simple sentences, compound and complex sentences found in the thesis of students of Sastra Bahasa and non-language departments at the University of Nusantara PGRI Kediri. The finding of the research shows that: (1) errors on making simple sentences take place in terms of the absence of subject, the uses of double subjects and predicates, the uses of subjects preceded by a preposition, and the uses of superfluous words; (2) errors on making compound sentences are the uses of unparallel sentences, incomplete sentences, sentences with inappropriate words, and sentences with superfluous words; (3) errors on making complex sentences are the uses of unparallel sentences, infused sentences, sentences with double predicates, sentences with superfluous words, illogical sentences, sentences with complicated ideas, and sentences with misspelled words.

Kata kunci: Kesalahan Penggunaan Kalimat, Skripsi

PENDAHULUAN

Sesuai dengan judul yang sudah terumus dalam makalah ini ada beberapa hal yang akan dibicarakan diantaranya (A) analisis kesalahan, dan (B) kalimat.

Analisis Kesalahan

Kajian tentang *analisis kesalahan* terdiri atas (1) konsep analisis kesalahan, (2) cara kerja analisis kesalahan, dan (3) manfaat analisis kesalahan. Masing-masing bagian ini akan dikaji sebagai berikut

Pertama, Konsep Analisis Kesalahan; Analisis kesalahan adalah suatu prosedur kerja, yang biasanya digunakan oleh peneliti, yang meliputi: pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian atau penelitian taraf keseriusan kesalahan itu (Tarigan, 1988: 68).

Kedua, Cara Kerja Analisis Kesalahan; Tarigan (1988: 71) memodifikasi langkah-langkah kerja analisis kesalahan sebagai berikut: (a) mengumpulkan data: berupa kesalahan berbahasa yang dibuat oleh mahasiswa; (b) mengidentifikasi dan mengklasifikasi kesalahan: mengenali dan memilah-milah kesalahan berdasarkan kategori kebahasaan, misalnya kesalahan pembentukan kata, penggabungan kata, penyusunan kalimat; (c) memperingkat kesalahan: mengurutkan kesalahan berdasarkan frekuensi atau keseringannya; (d) menjelaskan kesalahan: menggambarkan letak kesalahan, penyebab kesalahan, dan memberikan contoh yang benar; (e) memprakirakan atau memprediksi daerah atau butir kesalahan yang rawan; meramalkan tataran bahasa yang dipelajari yang potensial mendatangkan kesalahan; dan (f) mengoreksi kesalahan; memperbaiki dan bila dapat menghilangkan kesalahan melalui penyusunan bahan yang tepat, buku pegangan yang baik, dan teknik pengajaran yang serasi.

Ketiga, Manfaat Analisis Kesalahan; Adapun manfaat analisis kesalahan sebagai berikut: dapat menjelaskan kesalahan pemakai bahasa; dapat memberikan contoh dan pemecahan atau perbaikan kesalahan pemakai bahasa; dapat mendeskripsikan butir-butir bahasa yang frekuensinya tinggi sehingga dapat digunakan untuk merencanakan program-program penyuluhan kepada pemakai bahasa, termasuk mahasiswa dan para peneliti; dan dapat menjelaskan penyebab terjadinya kesalahan melalui interpretasi hasil analisis.

Kalimat

Kajian mengenai *kalimat* meliputi (a) pengertian kalimat dan (b) pembagian kalimat yang ditinjau dari segi bentuknya yang terdapat dalam TBBBI. Masing-masing komponen ini akan dibahas sebagai berikut.

Pengertian Kalimat

Menurut Ramlan (1981: 6), kalimat ialah satuan gramatikal yang dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada akhir turun atau naik. Sedangkan Keraf (1982: 140) merumuskan kalimat berikut ini. Kalimat ialah satuan bagian ujaran yang didahului dan diikuti oleh kesenyapan sedangkan intonasinya menunjukkan bahwa bagian ujaran itu sudah lengkap.

Dari beberapa definisi kalimat tersebut, dapat disimpulkan bahwa penekanan definisi-definisi kalimat di atas terletak pada bahasa lisan. Hal ini terbukti dengan adanya kata-kata: ujaran, kesenyapan, intonasi, turunnya suara, dan adanya jeda panjang yang disertai nada naik atau turun.

Dalam TBBBI (1993: 254), disebutkan bahwa kalimat ialah bagian terkecil ujaran atau teks (wacana) yang mengungkapkan pikiran utuh secara ketatabahasaan. Dalam wujud lisan kalimat diiringi oleh alunan nada, disela jeda, diakhiri oleh intonasi selesai, dan diikuti oleh kesenyapan yang memustahilkan adanya perpaduan atau asimilasi bunyi. Dalam wujud tulisan berhuruf Latin, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik, tanda tanya, tanda baca, atau tanda seru.

Effendi (1999: 19) memberikan pengertian kalimat yang hampir sama. Menurut Effendi, kalimat ialah satuan bahasa berupa kata atau rangkaian kata yang berdiri sendiri dan yang menyatakan makna lengkap. Dijelaskan pula bahwa kalimat, dalam bahasa tulis, biasanya diawali huruf besar (kapital) dan diakhiri dengan tanda titik, tanda tanya, atau tanda seru; dalam bahasa lisan, kalimat

dituturkan dengan pola lagu kalimat atau intonasi tertentu. Lebih lanjut, Effendi (1999: 19) membandingkan satuan bahasa yang bukan kalimat pada kelompok (1) dan yang merupakan kalimat pada kelompok (2) berikut ini.

- (1) bapak
bekerja
di pabrik gula
- (2) Bapak bekerja di pabrik gula.
(Dia siapa) Bapak.
(Mangapa bapak?) Bekerja.
(Di mana bapak bekerja?) Di pabrik gula.

Selain bapak, bekerja, atau di pabrik gula pada (1), masing-masing berkedudukan sebagai kata atau frase, bukan sebagai kalimat. Setiap satuan bahasa itu tidak berpola intonasi tertentu, tidak dapat berdiri sendiri dalam satuan yang lebih besar, dan tidak menyatakan makna lengkap. Sebaliknya, satuan Bapak bekerja di pabrik gula pada (2) berkedudukan sebagai kalimat. Satuan itu dapat berdiri sendiri, berpola intonasi tertentu, dan setiap satuan yang lebih kecil (bapak, bekerja, dan di pabrik gula) dalam satuan (yang lebih besar) itu secara bersama-sama menyatakan makna lengkap.

Demikian pula satuan Bapak, Bekerja dan Di pabrik gula pada (2), sebagai jawaban singkat atas suatu pertanyaan (Dia siapa, Mengapa bapak, atau Di mana bapak bekerja). Ketiga satuan itu, masing-masing, dapat berdiri sendiri sebagai kalimat karena intonasi tertentu dan menyatakan makna yang lengkap. Bentuk lengkap Bapak, sebagai jawaban singkat itu ialah Dia bapak, Bekerja ialah Bapak bekerja, dan Di pabrik gula ialah Bapak bekerja di pabrik gula. Makna kalimat jawaban singkat itu tentulah harus dipahami sebagaimana makna yang dinyatakan dalam kalimat lengkapnya.

Unsur Kalimat

Salah satu ciri kalimat ialah bersistem "urutan frase" (urutan kelompok kata). Dengan demikian, kalimat itu dibentuk dengan merangkaikan kelompok kata yang satu dengan kelompok kata yang lain (Sumowijoyo, 1985: 30).

Dalam TBBBI (1993: 30), dijelaskan bahwa setiap kata atau frase dalam kalimat mempunyai fungsi yang mengaitkannya dengan kata atau frase lain yang ada dalam kalimat tersebut. Fungsi itu bersifat sintaksis, artinya berkaitan dengan urutan kata atau frase dalam kalimat. Fungsi sintaksis utama dalam bahasa ialah predikat, subjek, objek, pelengkap, dan keterangan.

Perhatikan data berikut ini:

- (1) Ebiet G. Ade/menyanvikan sebuah lagu.
S P O
- (2) Atas perhatian Saudara,/kami ucapkan/terima kasih.
K P S
- (3) Dia/memetik bunga mawar/di kebun/kemarin.
S P O K K

Dari data di atas tampak bahwa kalimat terdiri atas frase-frase atau kelompok kata. Setiap frase merupakan suku (bagian, unsur) kalimat. Karena frase itu unsur kalimat, frase itu berfungsi. Fungsi-fungsi gramatikal frase tersebut meliputi subjek (S), predikat (P), subjek (O), dan keterangan (K) (Sumowijoyo, 1992).

Pertama, Subjek; Menurut Kridalaksana (1984: 159), subjek ialah bagian klausa yang berwujud nomina atau frase nomina yang menandai apa yang dikatakan oleh pembicara. Sejalan dengan ini, Effendi (1999: 21) mengemukakan bahwa subjek ialah unsur kalimat, berupa kata, frase, atau klausa, yang menyatakan tentang apa atau siapa kalimat itu. Sedangkan Sumowijoyo (1992) mengemukakan bahwa subjek merupakan pokok bicaraan.

Lebih lanjut, Sumowijoyo (1992) memaparkan ciri-ciri subjek sebagai berikut: (1) menjadi pokok bicaraan (topik); (2) terdiri atas kata benda; (3) dapat terletak sesudah predikat; (4) lebih sempit pengertiannya daripada predikat; (5) tidak dapat dipertanyakan; (6) dapat berasal dari objek penderita kalimat pasif; (7) dapat berasal dari objek penerima kalimat pasif; (8) tidak diawali kata depan (preposisi); dan (9) terletak di muka (sebelum) *ialah, adalah, merupakan, yakni, yaitu, dan sama dengan*

Kedua, Predikat; Kridalaksana (1984: 58) berpendapat bahwa predikat ialah bagian klausa yang menandai apa yang dikatakan oleh pembicara tentang subjek. Senada dengan pendapat Kridalaksana, Effendi (1999: 21) menjelaskan bahwa predikat dalam sebuah kalimat ialah unsur kalimat, berupa kata atau frase, yang menyatakan bagaimana atau apa tentang subjek.

Pada umumnya, predikat terletak di belakang subjek. Namun, kadang-kadang predikat ada di depan subjek. Kalimat *Orang itu sangat kaya* yang berpola Subjek-Predikat dapat diubah menjadi kalimat *Sangat kaya orang itu* yang berpola Predikat-Subjek. Perubahan pola Subjek-Predikat yang menjadi Predikat-Subjek dinamakan inversi atau urutan balik (Sumowijoyo, 1985: 7)

Dalam TBBBI (1993: 31), dijelaskan bahwa predikat dalam bahasa Indonesia dapat berwujud frase verbal, adjektival, nominal, dan preposional. Senada dengan hal ini, Sumowijoyo (1992) mengatakan bahwa predikat tidak saja terdiri atas *kata benda* (nomina), *kata sifat* (adjektif), dan *kata kerja* (verba), tetapi juga *kata bilangan* (numera), *kata depan* (preposisi), dan *kata keterangan* (adverba).

Ketiga, Objek; Objek ialah nomina atau kelompok kata yang melengkapi verba-verba tertentu dalam klausa (Kridalaksana, 1984: 115). Sedangkan Samsuri (1982: 22) mengatakan bahwa objek, letaknya, ada di belakang kata kerja dan biasanya tak disela dari kata kerja itu oleh suatu kata.

Sumowijoyo (1992) membedakan objek menjadi lima jenis objek. Kelima jenis objek itu ialah *objek penderita, objek penerima, objek pelaku, objek berkata depan, dan objek semu*.

Dalam TBBBI (1993: 262), dijelaskan bahwa objek dapat dikenal lewat dua cara, (1) dengan melihat jenis predikatnya dan (2) dengan memperhatikan ciri khas objek itu sendiri.

TBBBI (1993: 264) membedakan objek dengan pelengkap. Perbedaan antara objek dan pelengkap dapat dilihat pada ciri-ciri berikut:

- Objek : 1. kategori katanya nomina atau nominal;
2. berada langsung di belakang verba transitif aktif tanpa preposisi;
3. dapat menjadi subjek dalam kalimat pasif;
4. dapat diganti dengan *-nya*.
- Pelengkap: 1. kategori katanya dapat nomina, verba, atau adjektiva;

2. berada di belakang verba semitransitif atau dwitransitif dan dapat didahului oleh preposisi
3. kalimatnya tidak dapat dijadikan bentuk pasif; jika dapat dipasifkan, pelengkap itu tidak dapat menjadi subjek;
4. tidak dapat diganti dengan *-nya* kecuali jika didahului oleh preposisi selain *di, ke, dari, dan akan*.

Keempat, Keterangan; Dalam TBBBI (1993: 264-265), dinyatakan bahwa di samping unsur inti, kalimat mempunyai pula unsur yang bukan inti. Unsur inti terdiri atas subjek, predikat, objek, dan pelengkap. Sebaliknya, unsur-unsur bukan inti ialah unsur yang memberikan keterangan tambahan kepada unsur inti. Unsur yang bukan inti ini disebut keterangan. Ramlam (1981: 70) mengatakan bahwa unsur klausa yang tidak menduduki fungsi S.P.O, dan PEL dapat diperkirakan menduduki fungsi keterangan. Keterangan pada umumnya mempunyai letak yang bebas, artinya dapat terletak di depan S-P, dapat terletak di antara S dan P, dan dapat juga terletak di belakang sekali dalam suatu kalimat

Sumowijoyo (2000: 73) memberikan ciri-ciri keterangan sebagai berikut: (1) menjelaskan kalimat (gagasan) pokok; (2) dapat dipindah-pindahkan; (3) dapat ditiadakan; (4) tidak dapat berdiri sendiri; (5) terdiri atas kata keterangan (adverba); (6) diawali kata sambung (kojungsi) subordinatif; (7) diawali kata depan (preposisi).

TBBBI (1993: 265-266) membedakan jenis keterangan dengan berdasarkan makna. Jenis-jenis keterangan tersebut ialah: (1) keterangan tempat, (2) keterangan alat, (3) keterangan waktu, (4) keterangan tujuan, (5) keterangan penyerta, (6) keterangan similitif, (8) keterangan penyebab, dan (9) keterangan kesalingan.

Pembagian Kalimat

Dalam TBBBI (1988: 267), kalimat dapat dibagi menurut (a) bentuk, dan (b) maknanya (nilai komunikasinya). Menurut bentuknya, kalimat ada yang tunggal dan ada yang majemuk. Berdasarkan macam predikatnya, kalimat tunggal dapat dibagi lagi menjadi kalimat yang berpredikat (1) nomina atau frase nominal, (2) adjektiva atau frase adjektival, (3) verba atau frase verbal, (3) verba atau frase verbal, dan (4) kata-kata lain seperti *sepuluh, hujan*, dan sebagainya. Kalimat majemuk juga dapat dibagi menjadi kelompok yang lebih kecil, yakni kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat.

Menurut maknanya (nilai komunikatifnya), kalimat dibagi atas lima macam. (1) kalimat berita (deklaratif), (2) kalimat perintah (imperatif), (3) kalimat tanya (interogatif), (4) kalimat seru (ekslamatif), dan (5) kalimat emfatik (TBBBI, 1993: 222).

Jika ditinjau dari kelengkapan unsur-unsurnya, kalimat terbagi menjadi kalimat lengkap (kalimat major) dan kalimat tak lengkap (kalimat minor). Kalimat bahasa Indonesia efektif sekurang-kurangnya terdiri atas dua unsur, yakni *subjek* dan *predikat* (Finoza, 2001:116). Jika suatu kalimat tidak ada unsur subjek atau predikatnya, kalimat tersebut termasuk kalimat tidak efektif. Fungsi unsur yang lain (objek, pelengkap, dan keterangan) dalam suatu kalimat dapat wajib hadir, tidak wajib hadir, atau tidak wajib hadir.

Jika ditinjau dari susunan subjek predikatnya, kalimat terbagi menjadi kalimat biasa dan kalimat inversi. Kalimat biasa bersusun S-P, sedangkan kalimat inversi adalah kalimat yang P-nya mendahului S.

Sesuai dengan fokus masalah dalam penelitian ini, pembagian kalimat akan dikaji dari segi bentuknya saja, yaitu kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Dalam TBBBI (1993: 268), kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri atas satu klausa. Hal itu berarti bahwa konstituen untuk tiap unsur kalimat seperti subjek dan predikat hanyalah satu atau merupakan satu kesatuan. Dalam kalimat tunggal tentu saja terdapat semua unsur inti yang diperlukan. Di samping itu tidak mustahil ada pula unsur yang bukan inti seperti keterangan tempat, waktu, dan alat. Dengan demikian, kalimat tunggal tidak selalu dalam wujud pendek seperti terlihat pada contoh berikut, tetapi juga dapat panjang seperti pada contoh lain.

Dia akan pergi

Kami mahasiswa Universitas Madura

Kalimat tunggal ada yang dapat dilengkapi atau diperluas dengan menambah satu unsur O, Pel, dan Ket. Selain itu, unsur S, O dapat diperluas lagi dengan memberinya berbagai keterangan. Jadi, kalimat tunggal tidak musti berupa kalimat pendek. Bila fungsi sintaksis utama, yaitu S, dan P-nya tidak lagi tunggal, alias sudah majemuk, nama kalimatnya pun berubah menjadi kalimat majemuk.

Sedangkan kalimat majemuk adalah kalimat yang merupakan gabungan dari dua atau lebih kalimat tunggal. Karena kalimat tunggal hanya terdiri atas satu klausa, berarti kalimat majemuk mengandung lebih dari satu klausa. Perhatikan contoh kalimat di bawah ini.

- (1) *Seorang manajer harus mempunyai wawasan yang luas dan harus menjunjung tinggi etika profesi.*
- (2) *Anak-anak bermain layang-layang di halaman kampus ketika para dosen, karyawan, dan mahasiswa menikmati hari libur.*

Dengan mencermati contoh-contoh itu jelaslah bahwa kalimat majemuk setidaknya mempunyai P lebih dari satu, sedangkan S yang sebenarnya ganda, dapat tidak tampak ganda seperti contoh (1) *seorang manajer*.

Contoh (1) menghasilkan kalimat majemuk setara. Penanda yang memisahkan kalimat majemuk setara, antara lain, adalah kata penghubung (konjungsi) *dan*. Adapun contoh (2) menghasilkan kalimat majemuk yang disebut kalimat majemuk bertingkat karena kalimat yang kedua merupakan hasil perluasan kalimat pertama. Penanda yang memisahkan kedua klausa dalam kalimat majemuk taksetara antara lain adalah kata penghubung *ketika*.

Pertama, Kalimat Majemuk Setara; Kalimat majemuk setara mempunyai ciri (1) dibentuk dari dua atau lebih kalimat tunggal, (2) kedudukan tiap kalimat sederajat. Karena kalimat majemuk merupakan gabungan kalimat, lebih tepat rasanya jika kalimat-kalimat yang digabung itu disebut dengan istilah klausa.

Penghubung atau konjungtor yang menghubungkan klausa-klausa dalam kalimat majemuk setara, jumlahnya ada beberapa. Konjungtor itu menunjuk beberapa jenis hubungan dan menjalankan beberapa fungsi. Untuk lebih jelasnya, di bawah ini dibuatkan tabel.

PENGHUBUNG KLAUSA KALIMAT MAJEMUK SETARA

JENIS HUBUNGAN	FUNGSI	KATA PENGHUBUNG
Penjumlahan	menyatakan penjumlahan atau gabungan kegiatan, keadaan, peristiwa, dan proses	dan, serta, baik, maupun
Pertentangan	menyatakan apa yang dinyatakan dalam klausa pertama bertentangan dengan klausa kedua	tetapi, sedangkan, bukannya, melainkan
Pemilihan	menyatakan pilihan di antara dua kemungkinan	Atau
Perurutan	menyatakan kejadian yang berurutan	lalu, kemudian

Contoh kalimat majemuk setara:

- a. *Erni mengonsep surat itu dan Rini mengetiknya.*
- b. *Yusril rajin membaca, baik waktu mahasiswa, maupun setelah bekerja.*
- c. *Muridnya kaya, tetapi ia sendiri miskin.*
- d. *Para peserta seminar sudah mulai datang, sedangkan panitia belum siap.*
- e. *Engkau tinggal di sini, atau ikut dengan saya.*
- f. *Ia memarkir mobilnya di lantai satu, lalu naik lift ke lantai 7.*

Kedua, Kalimat Majemuk Bertingkat; Seperti yang telah diuraikan dalam butir 2.2.3.2, kalimat majemuk bertingkat berbeda konstruksinya dengan kalimat majemuk setara. Perbedaannya terletak pada derajat klausa pembentuknya tidak setara karena klausa kedua merupakan perluasan dari klausa pertama. Karena itu, konjungtor yang menghubungkan klausa-klausa kalimat majemuk bertingkat juga berbeda dengan konjungtor pada kalimat-kalimat setara. Dalam tabel di bawah ini dapat dilihat jenis hubungan antarklausa, konjungtor atau kata penghubung, dan fungsinya.

JENIS HUBUNGAN	FUNGSI	KATA PENGHUBUNG
a) waktu	Kausa bawahan menyatakan waktu terjadinya peristiwa atau keadaan yang dinyatakan dalam klausa utama	Sejak, sedari. Sewaktu, sementara, seraya, setelah, sambil, sehabis, sebelum, ketika, takala, hingga, sampai
b) syarat/ pengandaian	Klausa bawahan menyatakan syarat atau pengandaian terlaksananya apa yang disebut dalam klausa utama	Jika, seandainya, andaikata, anadaikan, asalakan, kalau, apabila, bilamana, manasuka
c) tujuan	Kausa bawahan menyatakan suatu tujuan atau harapan dari apa yang disebut dalam klausa utama	Agar, supaya, untuk, biar
d) konsesif	Kausa bawahan menyatakan pernyataan yang tidak akan mengubah apa yang dinyatakan dalam klausa utama	Walaupun, meski-(pun), sekalipun, biar(pun), kendati-(pun), sungguh (pun)

e) perbandingan	Memperlihatkan perbandingan antara pernyataan pada klausa utama dengan pernyataan pada klausa bawahan	Seperti, bagaikan, laksana, sebagaimana, daripada, alih-alih, ibarat
f) penyebab	Kausa bawahan menyatakan sebab atau alasan terjadinya sesuatu yang dinyatakan dalam klausa utama	Sebab, karena, oleh karena
g) pengakibatan	Kausa bawahan menyatakan akibat dari apa yang dinyatakan dalam klausa utama	Sebab, karena, oleh karena
h) cara	Kausa bawahan menyatakan cara pelaksanaan dan alat dari apa yang dinyatakan oleh klausa utama	Dengan, tanpa
i) kemiripan	Kausa bawahan menyatakan adanya kenyataan yang mirip dengan keadaan yang sebenarnya	Sehingga, sampai, maka

Kalimat Efektif

Menurut Sumowijoyo (1992), ciri-ciri kalimat efektif ialah (1) masuk akal, (2) fungsi-fungsi gramatikal terpakai secara eksplisit dan konsisten, (3) tidak janggal setelah mengalami permutasi, (4) subjek tidak diawali kata depan, (5) tidak bersubjek ganda, (6) tidak mencampur adukkan dua pola yang berbeda, (7) tidak mengandung kontaminasi, (8) tidak mengandung interferensi, dan (9) tidak mubazir.

Ciri kalimat efektif adalah masuk akal. Sumowijoyo (1992) memberikan contoh yang tidak masuk akal sebagai berikut: "Naik kendaraan diharap turun", "Semua kendaraan diharap turun", "Waktu dipersilakan!", "Masalah itu sulit memecahkannya", "Keterangan lain dapat berhubungan dengan panitia", "Para penumpang diharap turun setelah bis berhenti" ..

Kalimat-kalimat di atas yang efektif sebagai berikut: "Pengendara harap turun", "Semua pengendara diharap turun", "Waktu kami sediakan!", "Masalah itu sulit dipecahkan", "Keterangan lain dapat diperoleh pada panitia", atau "Mengenai keterangan lain, Anda dapat berhubungan dengan panitia", "Para penumpang diharap turun ketika bus berhenti".

Dalam kalimat efektif, fungsi gramatikal terpakai secara eksplisit dan konsisten. Sumowijoyo (1992) memberikan contoh kalimat-kalimat yang fungsi gramatikalnya tidak terpakai secara eksplisit dan konsisten, sebagai berikut: "Dengan ini kami umumkan kepada seluruh siswa untuk segera membayar uang SPP". Dalam kalimat ini, fungsi Subjek (S) tidak ada. Sedangkan *kepada seluruh siswa untuk segera membayar uang SPP* adalah berfungsi sebagai objek (O) penerima. "Harian Merdeka memberikan komentarnya menulis sebagai berikut". "Alat penggantungnya dapat dipasang sebuah paku di dinding". "Sekarang saya akan menerangkan yaitu mengenai sejarah nasional. "Bagi pemenang bekas bungkus rokok kretek Bentol dapat ditukarkan dengan kupon hadiah yang akan

diundi di tengah-tengah pertunjukan". "Negara Indonesia adalah berdasar Pancasila". " Bacalah yang baik!".

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Kesalahan Penggunaan Kalimat Tunggal pada Skripsi Mahasiswa Jurusan Non-Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Nusantara PGRI Kediri

Pemaparan dan penganalisisan data kesalahan penggunaan kalimat tunggal yang ada pada skripsi mahasiswa Jurusan Non-Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Nusantara PGRI Kediri adalah sebagai berikut.

Penduduk Kota Kediri berdasarkan catatan registrasi akhir tahun 2003 berjumlah 712.828 jiwa (K1/01). Dalam kalimat ini terdapat predikat ganda (*berdasarkan dan berjumlah*). Agar tidak terdapat predikat ganda *berdasarkan* diubah fungsi menjadi keterangan dengan ditambah kata *dengan* dan posisinya diletakkan di depan kalimat. Dengan demikian kalimat ini yang benar adalah *Dengan berdasarkan catatan registrasi akhir tahun 2003, penduduk Kota Kediri berjumlah 712.828 jiwa.*

Kepadatan penduduk per km² pada tahun 2003 menunjukkan angka 900 (K1/02). Kalimat ini kurang padu sebab hubungan S dan P terganggu oleh keterangan yang disipkan di antara S dan P. Keterangan *pada tahun 2003* seharusnya digeser ke posisi depan atau ke posisi belakang. Dalam kalimat terdapat pengurangan kata (angka 900 harus diikuti kata *jiwa* karena berhungan dengan kata *penduduk*). Dengan demikian kalimat ini yang benar adalah *Kepadatan penduduk menunjukkan angka 900 jiwa per km² pada tahun 2003.*

Menurut Winarno Surahmad (1985: 93) menyatakan bahwa sebagian saja dari populasi adalah sebuah sampel (K1/03). Kalimat ini tidak mempunyai subjek. Menurut Winarno Surahmad berfungsi sebagai keterangan. Kalimat ini yang benar adalah *Menurut Winarno Surahmad (1985: 93) menyatakan bahwa sebagian saja dari populasi adalah sebuah sampel.*

Dan menurut Anto Dajan (1973:101) bahwa bagian yang dipergunakan bagi tujuan penyelidikan populasi atau aspek-aspeknya sedemikian itu dinamakan sampel (K1/04). Pada awal kalimat ini diberi kata penghubung *dan*, seharusnya tidak perlu. Kalimat ini yang benar adalah *Menurut Anto Dajan (1973:101), bagian yang dipergunakan bagi tujuan penyelidikan populasi atau aspek-aspeknya sedemikian itu dinamakan sampel.*

Dalam bab ini disajikan kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Kediri adalah sebagai berikut (K1/05). Dalam kalimat ini terdapat predikat ganda (*disajikan, berdasarkan, dan adalah*). Salah predikat dalam kalimat harus dijadikan keterangan. Di depan predikat *berdasarkan* ditambah kata *dengan* agar berubah fungsi menjadi keterangan. Kalimat ini juga harus diubah menjadi dua kalimat. Dengan demikian kalimat ini yang benar adalah *Dalam bab ini disajikan kesimpulan dan saran dengan berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Kediri. Kesimpulan dan saran adalah sebagai berikut:*

Kalimat *Dari hasil analisis data pada Bab V menunjukkan bahwa $r_{hitung} > R_{tabel}$ (K1/06)* tidak mempunyai subjek juga. *Dari hasil analisis data pada Bab V* berfungsi sebagai keterangan. Kalimat ini yang benar adalah *Hasil analisis data pada Bab V menunjukkan bahwa $r_{hitung} > R_{tabel}$*

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut (K1/07). Kalimat ini berpredikat ganda, yaitu kata *berdasarkan* dan *memberikan*. Jika suatu kalimat berpredikat ganda, maka kalimat tersebut tidak baku (Sumowijoyo, 2000). Kalimat ini yang benar adalah *Dengan berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut*.

Dalam menghitung reliabilitas soal tes menggunakan metode belah dua dengan cara pembelahan ganjil genap sebagai berikut (K1/08). Kalimat ini tidak mempunyai subjek. Dalam menghitung reliabilitas soal tes sebagai keterangan. Agar benar kalimat ini dipasifkan sehingga menjadi *Dalam menghitung reliabilitas soal tes, digunakan metode belah dua dengan cara pembelahan ganjil genap sebagai berikut*.

Di dalam GBHN tahun 1993 – 1998, Tap MPR No II/MPR/ 1993 merumuskan bahwa ... (K1/09). Kalimat ini tidak bersubjek karena pada awal kalimat didahului kata depan *di*. Kalimat ini yang benar adalah *Di dalam GBHN tahun 1993 – 1998, Tap MPR No II/MPR/ 1993 dirumuskan bahwa ...*.

Pada gambar di atas adalah salah satu kemungkinan yang ada tentang letak x_1 dan x_2 (K1/10). Kalimat ini juga tidak bersubjek karena pada awal kalimat didahului kata depan *pada*. Kalimat ini yang benar adalah *Gambar di atas adalah salah satu kemungkinan yang ada tentang letak x_1 dan x_2* .

Dalam deskripsi data penelitian ini meliputi lokasi, subjek penelitian dan data yang dikumpulkan pada penelitian ini (K1/11). Kalimat ini juga tidak bersubjek karena pada awal kalimat didahului kata depan *dalam*. Kalimat ini yang benar adalah *Deskripsi data penelitian ini meliputi lokasi, subjek penelitian dan data yang dikumpulkan pada penelitian ini*.

Untuk mengukur tingkat kesukaran dalam instrumen tes ini, adalah dengan menggunakan rumus $Tk = n/N \times 100\%$ (K1/12). Kalimat ini juga tidak bersubjek karena pada awal kalimat didahului kata depan *untuk*. Kalimat ini yang benar adalah *Untuk mengukur tingkat kesukaran dalam instrumen tes ini, digunakan rumus $Tk = n/N \times 100\%$* .

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk memberikan analisis atau gambaran tentang kondisi dari masing-masing variabel (K1/13). Dalam kalimat ini ada kata *dimaksudkan*, sedangkan kalimat ini bukan memberikan definisi. Dalam kalimat ini terdapat pemborosan kata (*analisis dan dari*). Dengan demikian kalimat ini yang benar *Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang kondisi masing-masing variabel*.

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari angket kepada responden maka berikut ini dapat disajikan analisisnya sebagai berikut (K1/14). Kalimat ini tidak baku karena terdapat predikat ganda (*Berdasarkan dan disajikan*). Dalam kalimat ini terdapat pemborosan kata (kata *berikut* diulang dua kali). Kalimat ini yang benar adalah *Dengan berdasarkan data-data yang diperoleh dari angket yang disampaikan kepada responden, berikut ini dapat disajikan analisisnya*.

Tabel 3.3 di atas menggambarkan variabel dari masing-masing indikator (K1/15). Dalam kalimat terdapat pemborosan kata, yaitu kata *dari*. Kata *dari* digunakan untuk asal bukan untuk milik sesuatu. Kalimat ini yang benar *Tabel 3.3 di atas menggambarkan variabel masing-masing indikator*.

Kepastian hukum dan keadilan hukum sering kali bertentangan (K1/16). Dalam kalimat ini terdapat pemborosan kata *sering kali*. Penggunaan yang benar

sering atau *berkali-kali*. Sebenarnya dalam kalimat ini tidak terdapat subjek majemuk (*kepastian hukum* dan *keadilan hukum*). Frasa *keadilan hukum* termasuk pelengkap dan posisinya di belakang kalimat. Dengan demikian kalimat ini yang benar adalah *Kepastian hukum sering bertentangan dengan keadilan hukum*.

Di dalam hukum adat dengan tegas memilih memberikan keadilan hukum (K1/17). Kalimat ini tidak bersubjek. *Di dalam hukum adat* berfungsi sebagai keterangan. Dalam kalimat ini terdapat pemborosan kata *memilih*. Kata *memilih* seharusnya tidak perlu ada. Dengan demikian kalimat ini yang benar adalah *Hukum adat dengan tegas memberikan keadilan hukum*.

Analisis Kesalahan Penggunaan Kalimat Majemuk Setara pada Skripsi Mahasiswa Jurusan Non-Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Nusantara PGRI Kediri

Pemaparan dan penganalisisan data kesalahan penggunaan kalimat tunggal yang ada pada skripsi mahasiswa Jurusan Non-Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Nusantara PGRI Kediri adalah sebagai berikut.

Kecamatan Mojojoto merupakan daerah terluas, yaitu 97.05 km² atau seluas 12,25 % dari luas Kota Kediri, sedangkan kecamatan Pesantren dengan luas 26,47 km² (3,34 % dari luas Kota Kediri) merupakan daerah terkecil (K2/01). Dalam kalimat ini, antara klausa pertama dengan klausa kedua kurang sejajar. Klausa pertama berpola S-P-P sedangkan klausa kedua berpola S-K-P. Dalam kalimat ini juga terdapat pemborosan kata (*atau seluas*) dan terdapat kesalahan penulisan angka dengan persen (12,25 % dan 3,34 %). Penulisan angka dengan persen harus dirapatkan. Dengan demikian kalimat ini yang benar adalah *Kecamatan Mojojoto merupakan daerah terluas dengan luas 97.05 km² atau 12,25% dari luas Kota Kediri, sedangkan kecamatan Pesantren merupakan daerah terkecil dengan luas 26,47 km² atau 3,34% dari luas Kota Kediri*.

Variabel bebas dari konsep mempengaruhi konsumen, sedangkan variabel terikatnya adalah membeli Kartu seluler Pro XL (K2/02). Dalam kalimat ini terdapat pengurangan kosa kata (pada frasa *variabel bebas* harus diikuti frasa *penelitian ini* sehingga menjadi *variabel bebas penelitian ini*). dalam kalimat ini juga terdapat pilihan kata yang kurang tepat (kata *dari* harus diganti dengan kata *adalah* agar sejajar dengan klausa pertama sejajar dengan klausa kedua). Dengan demikian kalimat ini yang benar adalah *Variabel bebas penelitian ini adalah konsep mempengaruhi konsumen, sedangkan variabel terikatnya adalah membeli Kartu seluler Pro XL*.

Kecamatan Pesantren merupakan kecamatan dengan kepadatan tertinggi (2.994 penduduk), sementara Kecamatan Mojojoto merupakan kecamatan dengan kepadatan terendah (640 penduduk) (K2/03). Dalam kalimat ini terdapat kesalahan pemilihan kosa kata (*dengan* seharusnya diganti dengan kata *yang*) dan kesalahan penggunaan kata penghubung (kata penghubung *sementara* seharusnya diganti dengan kata penghubung *sedangkan* sebab kedua kalimat ini menunjukkan pertentangan). Dengan demikian kalimat ini yang benar adalah *Kecamatan Pesantren merupakan kecamatan yang kepadatan penduduknya tertinggi (2.994 penduduk), sedangkan Kecamatan Mojojoto merupakan kecamatan yang kepadatan penduduknya terendah (640 penduduk)*.

Variabel bebas dari konsep faktor yang mempengaruhi konsumen dalam membeli kartu seluler Pro XL, sedangkan variabel terikatnya adalah variabel

keputusan membeli kartu seluler Pro XL (K2/04). Dalam kalimat ini terdapat kesalahan pemilihan kosa kata (*dari seharusnya diganti dengan kata adalah agar sejajar dengan kalimat berikutnya*). Dalam kalimat ini juga terdapat pengurangan kata ganti *-nya* pada kalimat pertama (*variabel bebas seharusnya variabel bebasnya*). Selain itu, dalam kalimat ini terdapat pemborosan kata (*kata variabel seharusnya tidak digunakan agar sejajar dengan kalimat berikutnya*). Dengan demikian kalimat ini yang benar adalah *Variabel bebasnya adalah konsep faktor yang mempengaruhi konsumen dalam membeli kartu seluler Pro XL, sedangkan variabel terikatnya adalah keputusan membeli kartu seluler Pro XL.*

Ruang lingkup pemeriksaan yang dilakukan Pengadilan Anak adalah menyangkut anak nakal yang melakukan tindak pidana, atau melakukan perbuatan yang dinyatakan terlarang bagi anak (K2/05). Dalam kalimat ini terdapat pemborosan kata *adalah*. Kata *adalah* dalam kalimat ini tidak perlu digunakan. Dalam kalimat ini terdapat kesalahan penulisan tanda baca *koma (,)*. Tanda baca *koma (,)* tidak perlu digunakan antara dua klausa yang merupakan pilihan. Dengan demikian kalimat ini yang benar adalah *Ruang lingkup pemeriksaan yang dilakukan Pengadilan Anak menyangkut anak nakal yang melakukan tindak pidana atau melakukan perbuatan yang dinyatakan terlarang bagi anak.*

Analisis Kesalahan Penggunaan Kalimat Majemuk Bertingkat pada Skripsi Mahasiswa Jurusan Non-Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Nusantara PGRI Kediri

Pemaparan dan penganalisisan data kesalahan penggunaan kalimat majemuk bertingkat yang ada pada skripsi mahasiswa Jurusan Non-Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Nusantara PGRI Kediri sebagai berikut.

Berikut ini adalah merupakan hasil angket yang disebarakan kepada 306 orang responden yaitu sampel dari 1500 konsumen yang biasa menggunakan jasa kartu seluler Pro XL di Kediri pada setiap kategori unsur-unsur yang ada pada variabel (K3/01). Dalam kalimat ini terdapat pemborosan kata (*adalah merupakan*. Dua kata ini dipilih salah satu saja). Dalam kalimat ini juga terdapat pilihan kata yang kurang tepat (*kata yaitu seharusnya diganti kata yang*). Pada akhir kalimat ini juga terdapat kelompok kata yang tidak berhubungan dengan pokok bicaraan pada awal kalimat sehingga gagasan kalimat ini menjadi kacau. Untuk itu kelompok kata *pada setiap kategori unsur-unsur yang ada pada variabel* dibuang saja atau dijadikan kalimat lain. Dengan demikian kalimat ini yang benar adalah *Berikut ini merupakan hasil angket yang disebarakan kepada 306 orang responden yang merupakan sampel dari 1500 konsumen yang biasa menggunakan jasa kartu seluler Pro XL di Kediri.*

Gambaran diskriptif digunakan untuk memahami distribusi frekuensi jawaban responden berdasarkan hasil angket yang disebarakan kepada 305 responden yaitu para konsumen yang membeli kartu seluler Pro XL di Kediri (K3/02). Dalam kalimat ini terdapat predikat ganda (*digunakan dan berdasarkan*. Agar tidak berpredikat ganda kata *berdasarkan* diubah menjadi keterangan dengan menambah kata *dengan* di depannya). Kalimat ini beranak pinak seharusnya dipecah untuk dijadikan kalimat lagi. Dalam kalimat ini terdapat kesalahan ejaan (*diskriptif seharusnya deskriptif*). Dengan demikian kalimat ini yang benar adalah *Gambaran deskriptif digunakan untuk memahami distribusi frekuensi jawaban responden*

dengan berdasarkan hasil angket yang disebarikan kepada 305 responden. Ketiga ratus lima responden tersebut adalah para konsumen yang membeli kartu seluler Pro XL di Kediri.

Berdasarkan pada tabel diatas secara empiris sudah terlihat bahwa untuk item pertama dari variabel produk adalah bagaimana menurut saudara tentang kemasan kartu seluler Pro XL, dalam hal ini yang mengatakan cukup bagus dari 306 responden atau yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah 70 orang responden atau 22,9 %, mengatakan bagus 157 orang responden atau 51,3 %, dan yang mengatakan sangat bagus 79 orang responden atau 25,8 %, sedangkan yang mengatakan tidak bagus dan sangat tidak bagus tidak ada sama sekali (K3/03). Dalam kalimat ini, terdapat predikat ganda (berdasarkan dan sudah terlihat. Seharusnya predikat pertama berdasarkan diubah fungsi menjadi keterangan dengan menambah kata dengan di depannya). Dalam kalimat ini juga terdapat penulisan ejaan yang salah (didas seharusnya di atas, di bukan afiks tetapi sebagai kata depan). Dalam kalimat ini juga terdapat pemborosan kosa kata (dalam hal ini seharusnya tidak perlu digunakan). Selain itu, dalam kalimat ini juga terdapat penghilangan kata (yang) sehingga membuat kalimat ini menjadi tidak paralel. Dengan demikian kalimat ini yang benar adalah Dengan berdasarkan pada tabel di atas, secara empiris sudah terlihat bahwa untuk item pertama (dari variabel produk bagaimana menurut Saudara tentang kemasan kartu seluler Pro XL), yang mengatakan cukup bagus dari 306 responden atau yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah 70 orang responden atau 22,9 %, yang mengatakan bagus 157 orang responden atau 51,3 %, dan yang mengatakan sangat bagus 79 orang responden atau 25,8 %, sedangkan yang mengatakan tidak bagus dan sangat tidak bagus tidak ada sama sekali.

Setelah penulis mengadakan tabulasi dan perhitungan terhadap angket yang disebarikan, maka berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda menggunakan program SPSS, diperoleh sebagai berikut (K3/04). Dalam kalimat ini terdapat predikat ganda (berdasarkan dan diperoleh, seharusnya predikat pertama berdasarkan diubah fungsi menjadi keterangan dengan menambah kata dengan di depannya). Kalimat kurang paralel (Setelah penulis mengadakan tabulasi dan perhitungan terhadap angket yang disebarikan, klausa ini dipasifkan saja sehingga menjadi Setelah diadakan tabulasi dan perhitungan terhadap angket yang disebarikan). Dengan demikian kalimat ini yang benar adalah Setelah diadakan tabulasi dan perhitungan terhadap angket yang disebarikan, dan dengan berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS, diperoleh berikut ini.

Faisal (1982:228) berpendapat tes yang lebih baik dan memadai akan dapat diperoleh untuk melakukan tingkah laku secara efektif (K3/05). Kalimat ini kurang paralel, yaitu kata tes yang lebih baik dan memadai. Yang benar adalah tes yang lebih baik dan lebih memadai atau tes yang baik dan memadai. Kata lebih dihilangkan saja. Kalimat ini juga kurang masuk akal, yaitu bagian kalimat dapat diperoleh untuk melakukan tingkah laku secara efektif. Yang benar adalah dapat diperoleh dengan melakukan ... Dengan demikian, kalimat ini yang benar adalah Faisal (1982:228) berpendapat tes yang baik dan memadai akan dapat diperoleh dengan melakukan tingkah laku secara efektif.

Penulis dalam hal ini menggunakan validitas isi yaitu kejituan daripada suatu tes ditinjau dari isi tes tersebut (K3/06). Kalimat ini kurang padu sebab hubungan S

dan P terganggu oleh keterangan yang disisipkan di antara S dan P (Soedjito, 1986:25). Keterangan *dalam hal ini* seharusnya digeser ke posisi depan atau ke posisi belakang. Kalimat ini yang benar adalah *Dalam hal ini, penulis menggunakan validitas isi. Validitas isi yaitu tes yang jitu jika ditinjau dari isi tes tersebut.*

Setelah penulis menyebarkan angket dan ditarik kembali kemudian diadakan tabulasi data maka untuk pelayanan wartel rahayu dapat disajikan pada tabel berikut ini (K3/07). Kalimat kurang paralel (predikat *menyebarkan angket dan ditarik kembali*). Kalimat yang benar adalah *Setelah penulis menyebarkan angket dan menarik kembali angket tersebut kemudian mengadakan tabulasi data, maka data pelayanan wartel rahayu dapat disajikan pada tabel berikut ini atau Setelah disebarkan angket dan ditarik kembali angket tersebut kemudian diadakan tabulasi data, maka data pelayanan wartel rahayu dapat disajikan pada tabel berikut ini.*

Untuk indikator sikap dan tindakan para petugas Wartel Rahayu, dari 165 responden yang memberikan penilaian sangat baik 25 orang atau 15,2% sedangkan yang memberikan penilaian baik sebanyak 43 orang atau 26,1% (K3/08) Makna kalimat ini menjadi kacau karena kurang tanda baca koma pada kelompok kata *dari 165 responden yang memberikan penilaian sangat baik*. Selain itu, kalimat kurang paralel dengan kalimat berikutnya, yaitu kurang kata *sebanyak*. Dengan demikian, kalimat ini yang benar adalah *Untuk indikator sikap dan tindakan para petugas Wartel Rahayu, dari 165 responden, yang memberikan penilaian sangat baik sebanyak 25 orang atau 15,2% sedangkan yang memberikan penilaian baik sebanyak 43 orang atau 26,1%*

Perubahan gaya dengan cara hidup sebagian orang tua merubah perubahan sosial yang mendasar dalam kehidupan masyarakat yang sangat berpengaruh terhadap nilai dan prilaku anak (K3/09). Dalam kalimat ini terdapat pemborosan kata (*dengan cara dan nilai dan*). Dalam kalimat ini juga terdapat kata bentukan yang salah (*merubah* yang benar *mengubah*). Dengan demikian, kalimat ini yang benar adalah *Perubahan gaya hidup sebagian orang tua mengubah perubahan sosial yang mendasar dalam kehidupan masyarakat yang sangat berpengaruh terhadap prilaku anak.*

Walaupun anak telah menentukan sendiri langkah perbuatannya berdasarkan pikiran, perasaan dan kehendaknya, tetapi keadaan sekitarnya dapat mempengaruhi prilakunya (K3/10). Dalam kalimat ini terdapat pemborosan kata penghubung (*tetapi*). Kalimat ini yang benar adalah *Walaupun anak telah menentukan sendiri langkah perbuatannya berdasarkan pikiran, perasaan, dan kehendaknya, keadaan sekitarnya dapat mempengaruhi prilakunya.*

Anak nakal yang dapat diajukan ke depan sidang Pengadilan Anak minimum berumur 6 (delapan) Tahun dan maksimum belum berumur 18 (delapan belas) Tahun serta belum pernah menikah (K3/11). Dalam kalimat ini ada penulisan ejaan yang salah, yaitu pada kata *Tahun*. Dalam kalimat ini penulisan kata *Tahun* menggunakan huruf besar, sedangkan yang benar menggunakan huruf kecil pada awal kata tersebut. Dengan demikian, penulisan kalimat ini yang benar adalah *Anak nakal yang dapat diajukan ke depan sidang Pengadilan Anak minimum berumur 6 (delapan) tahun dan maksimum belum berumur 18 (delapan belas) tahun serta belum pernah menikah*

Dan perlindungan khusus bagi anak yang menjadi korban tindak pidana, adalah: 1. Upaya rehabilitasi, baik dalam lembaga maupun di luar lembaga, 2.

Upaya perlindungan dari pemberitaan identitas melalui media massa dan untuk menghindari labelisasi. 3. Pemberian jaminan keselamatan bagi saksi korban dan saksi ahli baik fisik, mental, maupun sosial. 4. Pemberian aksesibilitas untuk mendapat informasi mengenai perkembangan perkara (K3/12). Unsur-unsur yang berupa rincian dalam kalimat ini tidak paralel. Rinciannya ada yang menggunakan kata kerja dan ada yang menggunakan kata benda. Kalimat ini yang benar adalah *Dan perlindungan khusus bagi anak yang menjadi korban tindak pidana adalah (1) mengupayakan rehabilitasi, baik dalam lembaga maupun di luar lembaga, (2) mengupayakan perlindungan dari pemberitaan identitas melalui media massa dan menghindari labelisasi, (3) memberikan jaminan keselamatan bagi saksi korban dan saksi ahli baik fisik, mental, maupun sosial, (4) memberikan aksesibilitas untuk mendapat informasi mengenai perkembangan perkara.*

Obyek peradilan anak menyangkut perkara pidana, maka untuk menentukan kompetensi relatif Pengadilan negeri mana untuk memeriksa perkara ini, hendaklah memperhatikan tempat dimana tindak pidana itu dilakukan (K3/13). Dalam kalimat ini terdapat kesalahan penulisan ejaan, yaitu pada kata *obyek, negeri, dimana*. Penulisan *obyek* yang benar adalah *objek*, penulisan *negeri* yang benar adalah *Negeri* dengan menggunakan huruf besar, dan penulisan *dimana* yang benar adalah *di mana* dengan kata depan *di* dipisah dengan kata *mana*. Dalam kalimat ini hanya terdapat satu subjek. *maka untuk menentukan kompetensi relatif Pengadilan negeri mana untuk memeriksa perkara ini* berfungsi sebagai keterangan bukan sebagai subjek. Untuk itu kata *memperhatikan* dipasifkan menjadi kata *diperhatikan*. Dengan demikian kalimat ini yang benar adalah *Objek peradilan anak menyangkut perkara pidana. Untuk menentukan kompetensi relatif Pengadilan Negeri manakah yang memeriksa perkara ini, hendaklah diperhatikan tempat di mana tindak pidana itu dilakukan.*

Pidana adalah hukuman yang dijatuhkan atas dari seseorang yang terbukti secara sah dan menyakinkan melakukan tindak pidana (K3/14). Dalam kalimat ini terdapat kesalahan pilihan kata, yaitu *atas dari*. Kata *atas dari* seharusnya diganti dengan kata *kepada*. Dengan demikian kalimat ini yang benar adalah *Pidana adalah hukuman yang dijatuhkan kepada seseorang yang terbukti secara sah dan menyakinkan melakukan tindak pidana.*

Dari paparan bab sebelumnya, akhirnya penulis dapat mengambil kesimpulan, adapun kesimpulan dari skripsi ini adalah sebagai berikut (K3/15). Dalam kalimat ini terdapat kesalahan penulisan tanda baca koma (,) antara kata Widodo, S., 1999,. Tanda baca koma tersebut seharusnya diganti tanda baca titik (.). dalam kalimat ini juga terdapat pemborosan kata *dari*. Kata *dari* bukan menyatakan milik. Dengan demikian kalimat ini yang benar adalah *Dari paparan bab sebelumnya, akhirnya penulis dapat mengambil kesimpulan. Adapun kesimpulan skripsi ini adalah sebagai berikut.*

Anak sebagai subyek juga harus mendapatkan perlindungan hukum, karena anak sering kali berhadapan dengan hukum baik sebagai pelaku, sangsi, atau korban (K3/16). Dalam kalimat ini terdapat kesalahan penulisan kata, yaitu kata *subyek*. Penulisan kata *subyek* yang benar adalah *subjek*. Dalam kalimat ini juga terdapat kesalahan penulisan tanda baca koma (,), yaitu antara kata hukum dan kata karena tidak perlu ada tanda baca koma sebab kata *karena* tersebut menerangkan klausa sebelumnya. Selain itu dalam kalimat ini juga terdapat pemborosan kata, yaitu kelompok kata *sering kali*. Penggunaan kelompok kata *sering kali* termasuk

pemborosan karena *sering* itu sudah berarti berkali-kali. Dengan demikian, kalimat ini yang benar adalah *Anak sebagai subjek juga harus mendapatkan perlindungan hukum karena anak sering berhadapan dengan hukum baik sebagai pelaku, sanksi, atau korban.*

Manusia walaupun pada umumnya dilahirkan seorang diri, namun ia mempunyai naluri untuk hidup dengan orang lain (K3/17). Kalimat ini kurang padu sebab hubungan S dan P terganggu oleh keterangan yang disipkan di antara S dan P. Keterangan *walaupun pada umumnya* seharusnya digeser ke posisi depan. Dalam kalimat ini terdapat pemborosan kata, pada klausa pertama terdapat kata *walaupun*, kemudian pada klausa berikutnya terdapat kata *namun*. Kata *walaupun* dan *namun* menunjukkan pertentangan. Untuk ini pilih salah satu saja. Dengan demikian kalimat ini yang benar adalah *Walaupun pada umumnya manusia dilahirkan seorang diri, ia mempunyai naluri untuk hidup dengan orang lain.*

Mempelajari kelompok-kelompok sosial merupakan hal yang penting bagi hukum, oleh karena hukum merupakan abstraksi daripada interaksi-interaksi sosial dinamis dalam masyarakat (K3/18). Dalam kalimat ini terdapat pemborosan kata *daripada*. Kata *daripada* bukan digunakan untuk menyatakan milik tetapi digunakan untuk membandingkan sesuatu. Dalam kalimat ini juga terdapat pengurangan kata, yaitu antara kata *sosial* dan *dinamis*. Antara kata *sosial* dan *dinamis* perlu disipi kata penghubung *yang*. Selain itu, dalam kalimat ini juga terdapat kesalahan penggunaan kata penghubung *oleh karena* dan penulisan tanda baca koma (.). Penggunaan kata penghubung yang benar adalah *karena* dan penggunaan tanda baca koma tidak perlu. Dengan demikian kalimat ini yang benar adalah *Mempelajari kelompok-kelompok sosial merupakan hal yang penting bagi hukum karena hukum merupakan abstraksi interaksi-interaksi sosial yang dinamis dalam masyarakat.*

Menurut M.M. Djodiguno berpendapat tentang hukum adat menyatakan bahwa: "Hukum adat masyarakat sebagai ..." (K3/19). Dalam kalimat ini, klausa pertama tidak bersubjek. *Menurut M.M. Djodiguno* berfungsi sebagai keterangan dan bukan berfungsi sebagai subjek. Dalam kalimat ini juga, klausa pertama berpredikat ganda, yaitu kata *berpendapat* dan *menyatakan*. Selain itu, dalam kalimat ini juga terdapat pemborosan kelompok kata *tentang hukum adat* pada klausa pertama karena pada klausa berikutnya kelompok kata *hukum adat* diulang lagi. Dengan demikian kalimat ini yang benar adalah *M.M. Djodiguno berpendapat bahwa: "Hukum adat masyarakat sebagai ..."*

Selaras dengan pandangan atas manusia maka kepercayaan masyarakat adat untuk memungkinkan mengetahui akan keadilan dari pada hukum adat itu sendiri (K3/20). Dalam kalimat ini terdapat gagasan yang ruwet, terdapat penulisan kata depan yang salah (*dari pada*). Selain itu, terdapat pemborosan penggunaan kata penghubung *maka* dan *untuk*. Dengan demikian kalimat ini yang benar adalah *Selaras dengan pandangan atas manusia, kepercayaan masyarakat adat memungkinkan mengetahui keadilan daripada hukum adat itu sendiri.*

Karena ia percaya manusia (masyarakat adat) bersedia melaksanakan hukum seadil-adilnya dan sepatut-patutnya, maka tidaklah ia membutuhkan kodifikasi dan bolehlah ia menyadarkan diri atas azas-azas keadilan dan kepatuhan yang hidup di dalam keyakinan masyarakat adat tersebut (K3/21). Gagasan kalimat ini ruwet dan apa yang menjadi pokok bicaraan tidak jelas. Dalam kalimat ini terdapat kata-kata yang mubazir. Kalimat ini yang benar adalah *Karena percaya bahwa manusia*

(masyarakat adat) bersedia melaksanakan hukum seadil-adilnya dan sepatut-patutnya, maka ia tidak membutuhkan kodifikasi dan ia boleh menyadarkan diri atas azas-azas keadilan dan kepatuhan yang hidup di dalam keyakinan masyarakat adat tersebut.

Temuan Data

Pertama, temuan kesalahan penggunaan kalimat tunggal pada skripsi mahasiswa Jurusan Non-Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Nusantara PGRI Kediri. Dalam penggunaan kalimat tunggal yang ada pada skripsi mahasiswa Jurusan Non-Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Nusantara PGRI Kediri, banyak ditemukan kesalahan-kesalahan sebagai berikut (1) kalimat yang tidak bersubjek, (2) kalimat yang bersubjek ganda, (3) kalimat yang berpredikat ganda, (4) kalimat yang subjek diawali kata depan, (5) kalimat yang di dalamnya terdapat kata-kata yang mubazir.

Kedua, temuan kesalahan penggunaan kalimat majemuk setara pada Skripsi Mahasiswa Jurusan Non-Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Nusantara PGRI Kediri. Dalam penggunaan kalimat majemuk setara yang ada pada skripsi mahasiswa Jurusan Non-Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Nusantara PGRI Kediri, banyak ditemukan kesalahan-kesalahan sebagai berikut. (1) kalimat tidak sejajar (2) kalimat yang terdapat pengurangan kosa kata, (3) kalimat yang pilihan katanya kurang tepat, (4) kalimat yang di dalamnya terdapat kata-kata yang mubazir.

Ketiga, temuan kesalahan penggunaan kalimat majemuk bertingkat pada Skripsi Mahasiswa Jurusan Non-Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Nusantara PGRI Kediri. Dalam penggunaan kalimat majemuk bertingkat yang ada pada skripsi mahasiswa Jurusan Non-Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Nusantara PGRI Kediri, banyak ditemukan kesalahan-kesalahan sebagai berikut. (1) kalimat yang kurang paralel, (2) kalimat yang tidak padu, (3) kalimat yang berpredikat ganda, (4) kalimat yang di dalamnya terdapat pemborosan kata, (5) kalimat yang tidak masuk akal, (6) kalimat yang gagasannya ruwet, dan (7) kalimat dengan penulisan ejaan yang salah.

DAFTAR RUJUKAN

- Effendi, S. 1999. *Panduan Berbahasa Indonesia dengan Baik dan Benar*. Jakarta: Pusataka Jaya.
- Finoza, Lamuddin. 2001. *Komposisi Bahasa Indobnesia untuk Mahasiswa NonJurusan Bahasa*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Keraf, gorys. 1982. *Tatabahasa Indonesia*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimurti. 1984. *Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Ramlan, M. 1981. *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta: U.P. Karyono.
- Samsuri. 1982. *Tata Kalimat Bahasa*. Jakarta: Sastra Hudaya.
- Soedjito. 1986. *Kalimat Efektif*. Malang: FPBS IKIP Malang.
- Sumowijoyo, Gatot Susilo. 1985. *Bahasa Indonesia Baku, Kumpulan Makalah*. Surabaya:Kopma IKIP Surabaya.
- Sumowijoyo, Gatot Susilo. 1989. *Bahasa Resmi, Hambatan dan Pemecahannya*, dalam Media Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan, nomor 39 tahun XI. Surabaya: IKIP Surabaya.
- Sumowijoyo, Gatot Susilo. 1992. *Tata Kalimat Bahasa Indonesia*. (Naskah Buku).
- Sumowijoyo, Gatot Susilo. 2000. *Pos Jaga Bahasa Indonesia*. Surabaya: Unipress Universitas Negeri Surabaya.
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 1988. *Pengajaran Analisis Kesalahan*. Bandung: Angkasa
- Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. 1993. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.